

**PENERAPAN STRATEGI INDEX CARD MATCH  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH :**

**SUMARNI**  
**NIM : F34210329**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU KEPENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2013**

# **PENERAPAN STRATEGI INDEX CARD MATCH UNTUKMENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**Sumarni, Nanang Heryana, dan Ahmad Yani**

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), FKIP UNTAN Pontinak

*Email :Sumarni13@gmail.com*

**Abstract :** This study aimed to obtain information about the presence or absence of improving student learning outcomes in the subjects of Social Sciences in the fourth grade at SDN 15 Nanga Pinoh Melawi associated with the implementation of the strategy index card match . Forms of research such as this study is action research conducted in two cycles , and each cycle consists of four stages , namely planning , action , observation and reflection . To obtain data on student learning outcomes learning outcomes data is taken from the first and second cycles . While data on teacher learning and student activities taken from APKG 1 and 2 as well as the observation of student activity sheets . Indicator of the success of this research is that if students obtain an average result of learning achieve  $\geq 70$  . Average learning outcomes in the first cycle of 68.80 , while in the second cycle of 86.40 . The conclusions in this study that there is an increase in students with significant learning outcomes after the implementation of the strategy index cards match the natural appearance of matter in SDN 15 Nanga Pinoh Melawi which amounted to 37.80 points with an average value of 68.00 increase in learning outcomes .

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang ada tidaknya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV SDN 15 Nanga Pinoh Kabupaten Melawiterkait dengan penerapan strategi *index card match*. Bentuk penelitiannya berupa Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dan tiap siklusnya terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa diambil dari data hasil belajar siklus I dan II. Sedangkan data pada proses pembelajaran guru dan aktivitas siswa diambil dari APKG 1 dan II serta lembar observasi aktivitas siswa. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila siswa memperoleh rata-rata hasil belajar mencapai  $\geq 70$ . Rata-rata hasil belajar pada siklus I sebesar 68.80, sedangkan pada siklus II sebesar 86.40. Simpulan dalam penelitian ini bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan setelah diterapkannya strategi *index card match* pada materi kenampakan alam di SDN 15 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi yakni sebesar 37.80 poin dengan rata-rata nilai peningkatan hasil belajar sebesar 68.00.

**Kata Kunci :** Hasil Belajar, Strategi *Index Card Match*

Peneliti menyadari bahwa banyak faktor yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Diantaranya faktor penyebab tersebut adalah siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa banyak yang ribut dan tidak memberikan perhatiannya dalam proses pembelajaran, suasana pembelajaran tidak menarik dan terkesan hanya terpusat kepada guru sebagai penyampai pesan pembelajaran. Guru tidak berusaha untuk membuat pembelajaran menjadi menarik bahkan terkesan guru menyampaikan pelajaran secara tekstual. Hal tersebut membuat daya serap siswa pada materi-materi pelajaran IPS, khususnya pada materi kenampakan alam sangat rendah.

Dalam kegiatan penelitian ini peneliti mengambil siswa kelas IV SDN 15 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi sebagai subjek penelitian. Hal tersebut dikarenakan saat ini, capaian hasil belajar siswa pada materi kenampakan alam masih dibawah rata-rata KKM, masih banyak siswa yang mendapatkan nilai hasil belajar dibawah 70.00 untuk mata pelajaran IPS. Dari 25 orang siswa kelas IV di SDN 15 Nanga Pinoh Tahun Pelajaran 2012/2013 hanya 24.00 % atau sebanyak 6 orang siswa yang sudah mencapai KKM sedangkan 19 orang siswa lainnya atau sebesar 76.00 % tidak mencapai KKM yang dibutuhkan. Jika dirata-ratakan, maka hasil belajar siswa pada materi kenampakan alam adalah sebesar 55.06. Nilai rata-rata siswa tersebut, masih jauh dibawah KKM sebesar 70.00 yang telah ditentukan pada mata pelajaran IPS dengan materi kenampakan alam.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa peneliti menerapkan strategi pengajaran aktif yang pada prinsipnya adalah untuk melibatkan seluruh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Menurut Zaini.dkk, (2006:14) yang mengatakan bahwa belajar aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta belajar atau siswa untuk belajar secara aktif. Ketika siswa belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktivitas pembelajaran di dalam kelas. Adapun strategi pengajaran aktif yang akan peneliti terapkan adalah strategi *index card match*. Strategi *index card match* menurut Zaini.dkk, (2006:84) menjelaskan adalah strategi yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi barupun tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan, peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.

Strategi menurut istilah berasal dari bahasa Yunani yakni *stratagos* yang berarti keseluruhan usaha termasuk perencanaan, cara dan taktik yang digunakan untuk mencapai hasil yang maksimal. Jadi secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Menurut Fathorrahman dan Sutikno (2007:1) kata strategi diartikan sebagai suatu garis haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah dirumuskan. Sedangkan menurut Basori, (2006:34) mendefinisikan strategi sebagai suatu cara atau metode yang memiliki pola-pola tertentu sebagai acuan kerja dalam rangka pencapaian sasaran suatu organisasi. Adapun strategi pengajaran dapat dimaksudkan sebagai taktik pengajaran ataupun kiat yang digunakan guru yang masih bersifat konseptual untuk menyampaikan bahan pengajaran. Karena sifatnya yang masih konseptual tersebut, maka J. R David, (Senjaya, 2008:45) menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya,

bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran.

Maka dari Senjaya (2008:56) mengatakan strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi merupakan “*a plan of operation achieving something*” sedangkan metode adalah “*a way in achieving something*”. Menurut Sudjana, (1989:147) menerangkan bahwa “strategi mengajar adalah tindakan guru melaksanakan rencana mengajar. Artinya usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kelebihan Strategi *index card match* diantaranya adalah ; cara penggunaannya sangat mudah, biaya pembuatan kartu kepada siswa tidak terlalu besar, siswa dapat melibatkan diri dalam kegiatan belajar dikelas, siswa dapat meningkatkan komunikasi edukatif dalam proses belajar di kelas, dapat diterapkan pada siswa kelas rendah. Sedangkan kekurangan strategi *index card match* diantaranya adalah ; keterbatasan waktu penggunaan strategi *index card match*, tidak semua siswa dapat mengikuti permainan pemasangan kartu, dan jumlah siswa harus genap tidak boleh ganjil.

Hasil belajar dapat dimaksudkan sebagai perolehan nilai yang dicapai siswa setelah mendapatkan materi ajar di dalam kelas. Menurut Rasyid dan Mansur (2000:93) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan perolehan tujuan belajar yang didapat peserta didik dalam proses belajar yang berlangsung berdasarkan penilaian atau evaluasi yang diberikan oleh guru. Menurut Daryanto, (2007:102) mengatakan hasil belajar adalah Kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan menurut Nawawi (1974:24) menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dengan skor dari nilai tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Aspek pokok dari hasil belajar siswa mencakup 3 (tiga) ranah hasil belajar yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini ditegaskan oleh Bloom (dalam Hamalik 1999: 252) dalam teori taksonomi hasil belajar yang membagi hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor. Secara rinci Suparta dan Aly (2002:53-58) menguraikan aspek pokok hasil belajar adalah ; 1) Tipe kognitif yakni segi kognitif memiliki enam taraf yang meliputi pengetahuan (taraf paling rendah) sampai evaluasi (taraf paling tinggi). 2) Tipe afektif yakni segi afektif dapat dikelompokkan dalam lima taraf yakni ; memperhatikan, merespon, menghayati nilai, mengorganisasi, dan menginternalisasi nilai. 3) Tipe psikomotorik, yakni segi psikomotorik dapat dikelompokkan kedalam beberapa segi yakni ; persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, dan gerakan respon. Pada taraf ini siswa dapat melakukan gerakan motoris yang kompleks.

Dalam penjelasan Dimiyati dan Mudjiono, (1999:251) mengatakan bahwa tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdiri dari 2 (dua) hal yakni ; faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Sudjana (1989:111) faktor internal yang

mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain yaitu : motivasi, perhatian, pengamatan, tanggapan dan lain sebagainya. Sedangkan menurut Sudjana (1989:111) faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, dan pembentukan sikap

Oleh karena itu, strategi *index card match* merupakan strategi yang digunakan untuk mendapatkan respon dari siswa dalam rangka pencapaian hasil belajar yang maksimal. Secara internal, strategi *index card match* akan berpengaruh kepada motivasi dan perhatian dalam mengikuti pembelajaran, karena srtrategi ini mengajak siswa untuk aktif dan memberikan tanggapannya terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar.

Adapun secara eksternal, strategi *index card match* akan berpengaruh kepada pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, dan pembentukan sikap. Pada aspek pengetahuan dan penanaman konsep, siswa akan mendapatkan informasi yang lebih cepat dan akurat, karena siswa mendapatkan pengetahuan, dan dapat mendeskripsikannya menjadi sebuah informasi tentang materi yang dipelajarinya. Pada aspek keterampilan dan pembentukan sikap, siswa dapat melakukan prosedur-prosedur yang ditentukan dalam melakukan sebuah keterampilan secara langsung dengan mempraktikannya berdasarkan informasi yang diperolehnya.

Karakteristik pembelajaran IPS yang dilaksanakan di kelas IV SDN 15 Nanga Pinoh mengutamakan teori dan praktek yang ada hubungannya dengan Ilmu Pengetahuan Sosial. Proses belajar dilakukan tatap muka di kelas maupun tatap muka langsung di lapangan, agar siswa mengetahui dengan persis peristiwa, gejala dan masalah di lapangan baik di alam terbuka maupun di tengah-tengah masyarakat.

Proses pembelajaran dengan berpedoman pada nilai-nilai partisipatif dan demokratis, agar siswa sebagai peserta didik memiliki nilai kejujuran, kemandirian dan mampu menggali potensi yang dimiliki oleh dirinya. Untuk mencapai tujuan tersebut di atas maka peran guru sebagai pengajar sangat penting. Guru harus memiliki latar belakang pengetahuan akademis yang sesuai dengan mata pelajaran yang dibinanya. Tidak hanya itu guru harus meningkatkan kompetensinya dibidang pendidikan, terutama pada penerapan strategi dan metode pengajaran aktif dikelas untuk merangsang minat dan partisipasi siswa dalam belajar.

Dengan demikian, maka tujuan pengajaran IPS pada siswa kelas IV SD sejatinya dapat tercapai apabila tenaga pengajar mampu menguasai metode dan strategi pengajaran aktif dan menggunakannya pada materi dan kelas yang sesuai dengan metode dan strategi yang digunakan. Adapun strategi *index card match* memiliki karakter untuk menumbuhkan partisipasi dan motivasi siswa di kelas. Strategi ini mengajak siswa untuk aktif dan responsif dengan proses belajar mengajar di kelas, khususnya pada materi kenampakan alam pada mata pelajaran IPS kelas IV SD.

Pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran IPS merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap hasil belajar siswa untuk mengukur ketercapaian tujuan belajar siswa setelah menerima bahan ajar di dalam kelas. Menurut pandangan Zuhairini (1983:154) mengatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan dalam pendidikan untuk mengukur sampai dimana penguasaan murid terhadap bahan pendidikan yang telah diberikan.

Evaluasi dalam pembelajaran IPS materi Kenampakan Alam di kelas IV SD dilaksanakan dengan cara melaksanakan tes dalam bentuk latihan esai. Menurut pandangan Suparta dan Aly (2002:225) dalam tes esai pelajar diminta untuk menjawab pertanyaan dengan uraian kalimat sendiri, karena sifatnya sangat subjektif tes ini disebut juga tes subjektif yang bertujuan untuk menilai mental siswa.

Kompetensi dasar dan pokok bahasan materi kenampakan alam pada pembelajaran IPS kelas IV semester ganjil menurut *Buku Teks Pelajaran IPS Kelas IV SD* dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 1 : Kompetensi Dasar dan Pokok Bahasan Materi Kenampakan Alam**

No	Materi Pelajaran	Kompetensi Dasar	Pokok Pembahasan
2	Kenampakan alam, sosial, dan budaya	Mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan propinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya	a. Kenampakan alam, sosial, dan budaya setempat b. Hubungan kenampakan alam, sosial, dan budaya dengan gejalanya

## METODE

Penelitian ini menggunakan bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK sebagai salah satu penelitian yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang terdapat di dalam kelas, menyebabkan terdapatnya beberapa model atau desain yang dapat diterapkan. PTK menurut Wiriaatmadja, (2005:13) adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok guru tentang bagaimana mengorganisasikan kondisi praktek belajar mereka, dan belajar mereka. Desain atau model PTK yang peneliti gunakan adalah model Kurt Lewin. (dalam Kusumah dan Dwitagama, 2009:9). Konsep pokok penelitian tindakan model Kurt Lewin ini terdiri dari empat komponen yakni ; (a) perencanaan (*planning*), (b) tindakan (*acting*) (c) pengamatan (*observing*) dan (d) refleksi (*reflecting*).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Artinya penelitian ini bekerja dengan angka yang datanya berwujud bilangan (skor atau nilai perangkat atau frekuensi) yang dianalisis dengan statistik untuk menjawab pertanyaan ataupun hipotesis penelitian. Data penelitian kualitatif digunakan untuk menggambarkan keaktifan siswa, antusias siswa, partisipasi dan kerjasama dalam kelompok kemampuan atau keberanian siswa dalam berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran IPS pada materi kenampakan alam.

Jenis penelitian yang dilakukan dalam kegiatan penelitian ini adalah Jenis penelitian yang deskriptip. Penelitian deskriptip adalah penelitian yang diarahkan untuk

menggambarkan fakta yang terjadi dalam wilayah penelitian. Menurut Nawawi (2007:63) model penelitian deskriptip dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan menggunakan keadaan subjek atau objek. Penelitian fakta-fakta kongkret mengungkapkan apa adanya sesuai pertemuan-pertemuan di lapangan.

Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan. Minggu pertama peneliti melakukan pengamatan pendahuluan untuk menginventarisir permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran. 2 (dua) minggu berikutnya peneliti melaksanakan tindakan penelitian siklus I dan pada minggu terakhir peneliti melakukan tindakan penelitian siklus II.

Berikut ini peneliti akan menampilkan tabel waktu pelaksanaan penelitian sebagaimana tabel dibawah ini :

**Tabel 2 : Waktu Penelitian**

No	Shcedule (Jadwal Kegiatan Penelitian)	Bulan											
		Juli		Agust		Sept		Okto		Nop		Des	
		I	II	I	II	I	II	I	II	I	II	I	II
1	Pengajuan Judul Penelitian												
2	Pra Observasi												
3	Desain Seminar												
4	Siklus I												
5	Siklus II												
6	Analisis Hasil												
7	Penulisan Skripsi												
8	Ujian Skripsi												
9	Perbaikan												

Teknik dalam penelitian ini mencakup tahapan perencanaan yakni dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didalamnya terdapat strategi *index card match*. Tahapan pelaksanaan tindakan yakni kegiatan yang melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya. Tahapan observasi yakni melakukan pengamatan selama berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya untuk melihat apa yang terjadi saat proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung ketika digunakannya strategi *index card match*. Tahapan refleksi yakni membuat catatan-catatan yang merupakan hasil observasi. Data hasil observasi selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan (diberi makna) sehingga dapat segera diketahui apakah tindakan yang dilakukan telah mencapai tujuan. Selanjutnya akan ditindak lanjuti dengan serangkaian rencana tindakan yang dianggap perlu dilakukan pada pertemuan berikutnya.

Teknik dan alat pengumpulan data adalah kegiatan penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan beberapa teknik ataupun cara. Agar data penelitian mempunyai kualitas yang cukup tinggi maka teknik pengumpulan datanya harus memenuhi syarat-syarat yang baik yaitu validitas dan reabilitas. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ; teknik observasi langsung yakni sejumlah pengamatan dengan menggunakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat dan

dialami dan yang dipikirkan dalam pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif, sedangkan alat yang digunakan berupa pedoman observasi. Teknik dokumentasi yakni teknik yang digunakan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan hasil belajar siswa, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta silabus pembelajaran yang terdapat di SDN 15 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi, sedangkan alat yang digunakan berupa dokumen.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus rata-rata :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M = Nilai yang dicari

$\sum X$  = Jumlah nilai kecakapan siswa

N = Jumlah siswa

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil belajar dan aktivitas siswa pra tindakan pada tahap pendahuluan, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah melakukan kegiatan *appersepsi* dan motivasi. Kegiatan ini terdiri dari mengucapkan salam, berdoa, mengabsensi siswa memberikan motivasi awal dan *apersepsi* kepada siswa menggunakan cerita tentang kenampakan alam sosial, dan budaya Indonesia, serta menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang ingin dicapai. Pada tahap ini aktivitas yang diperlihatkan oleh siswa adalah menjawab salam, dan berdoa sebelum pembelajaran dimulai, akan tetapi respon siswa dalam menjawab absensi sangat rendah, siswa juga tidak bersemangat dalam menyimak dan mendengarkan *appersepsi* yang diberikan selanjutnya aktivitas siswa dalam mencatat *appersepsi* yang diberikan untuk mengikuti kegiatan belajar selanjutnya juga masih rendah.

Pada tahap inti pelaksanaan pembelajaran sebelum digunakan strategi *index card match* peneliti melakukan kegiatan-kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah menyampaikan bahan ajar yang akan disajikan, dan menyampaikan definisi tentang kenampakan alam, sosial dan budaya Indonesia serta hubungan kenampakan alam, sosial, dan budaya dengan gejalanya. Adapun aktivitas yang diperlihatkan siswa pada tahap ini adalah siswa kurang mendengarkan dan mengamati uraian tentang bahan ajar yang disajikan, dan siswa kurang menyimak dan mendengarkan definisi tentang kenampakan alam, sosial dan budaya Indonesia serta hubungan kenampakan alam, sosial, dan budaya dengan gejalanya. Pada tahap ini pula terlihat partisipasi dan respon siswa dalam kegiatan pembelajaran sangat rendah, siswa masih belum menyiapkan dirinya untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung di kelasnya. Kondisi ini menyebabkan suasana belajar menjadi tidak kondusif, karena siswa masih banyak yang ribut dan mengganggu konsentrasi siswa yang lainnya.



Pada tahap inti pembelajaran, peneliti melaksanakan elaborasi yang terdiri dari memberikan pertanyaan tentang definisi kenampakan alam, memberikan contoh-contoh tentang kenampakan alam, menjelaskan hubungan kenampakan alam, sosial dan budaya Indonesia, dan melakukan tanya jawab tentang hubungan kenampakan alam, sosial dan budaya Indonesia. Adapun aktivitas yang diperlihatkan oleh siswa pada tahap elaborasi ini adalah siswa kurang mampu untuk menjawab pertanyaan tentang definisi kenampakan alam, kemudian siswa kurang memperhatikan contoh-contoh kenampakan alam, selanjutnya siswa juga kurang mendengarkan penjelasan tentang kenampakan alam, sosial dan budaya Indonesia, dan siswa tidak mampu untuk menjawab tentang hubungan kenampakan alam, sosial dan budaya Indonesia.

Pada tahap elaborasi ini, kegiatan pembelajaran yang terjadi cenderung membosankan dan tidak menyenangkan. Kegiatan penyampaian materi ajar hanya terpusat kepada guru sebagai sumber belajar di kelas. Oleh sebab itu, sangat terlihat siswa tidak tertarik dengan pembelajaran yang disampaikan di kelasnya. Selanjutnya pada tahap konfirmasi guru memberikan penguatan kepada siswa yang mampu menjawab dengan benar pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan, dan memberikan klarifikasi terhadap materi yang sudah disampaikan. Adapun aktivitas yang diperlihatkan oleh siswa yakni siswa hampir tidak memperhatikan pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh guru, sehingga sangat menyulitkan guru untuk memberikan penguatan kepada siswa. Selain itu siswa juga kurang memperhatikan klarifikasi yang diberikan terkait dengan kesimpulan dari materi yang telah disampaikan.

Tahap akhir dari kegiatan pembelajaran IPS sebelum diterapkan strategi *index card match* adalah kegiatan penutup pembelajaran. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah menyimpulkan hasil pembelajaran, memberikan motivasi akhir, berdoa dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam. Adapun aktivitas yang diperlihatkan oleh siswa adalah siswa bersama dengan guru menyimpulkan hasil pembelajaran, dan menyimak serta merespon motivasi yang diberikan oleh guru, serta berdoa dan menjawab salam penutup pembelajaran. Namun hanya beberapa siswa saja yang terlihat aktif, sementara sebagian besar siswa merasa tidak memperdulikan kegiatan penutup pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diterapkannya strategi *index card match* pada pembelajaran IPS di kelas IV, peneliti melakukan evaluasi hasil belajar dengan memberikan latihan soal-soal kepada siswa sebagaimana yang terdapat dalam instrument penilaian pada RPP pra tindakan di atas.

Berdasarkan hasil latihan soal-soal kepada siswa, maka peneliti dapat menampilkan data hasil belajar siswa sebagai berikut :

**Tabel 3 : Hasil Belajar Siswa Pra Tindakan**

No	NAMA SISWA	NILAI LATIHAN	KKM	KETERANGAN	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Riski	40	70		Tidak Tuntas
2	Ardi Widarso	70	70	Tuntas	
3	Padli Irhamsyah	50	70		Tidak Tuntas
4	Perdi Hardiadi	30	70		Tidak Tuntas
5	Yogi Maha Hendra	80	70	Tuntas	
6	Rudi Hamdi	20	70		Tidak Tuntas
7	Dimas	40	70		Tidak Tuntas
8	Yumiati	60	70		Tidak Tuntas
9	Fitri	50	70		Tidak Tuntas
10	Pipin	40	70		Tidak Tuntas
11	Dwi Lara Sukma	40	70		Tidak Tuntas
12	Mariana	20	70		Tidak Tuntas
13	Wulandari	100	70	Tuntas	
14	Tiara	40	70		Tidak Tuntas
15	Mega Permatasari	80	70	Tuntas	
16	Tari Regina Putri	20	70		Tidak Tuntas
17	Maya Yesti Yanti	30	70		Tidak Tuntas
18	Suriyani Puspitasari	70	70	Tuntas	
19	Aditya	50	70		Tidak Tuntas
20	Rahmad Saifullah	40	70		Tidak Tuntas
21	Safira	40	70		Tidak Tuntas
22	Erik	80	70	Tuntas	
23	Ajis	40	70		Tidak Tuntas
24	Masaleno	30	70		Tidak Tuntas
25	Nurita	60	70		Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>1220</b>			
<b>Nilai Rata-Rata Hasil Belajar</b>		<b>48.80</b>	<b>Hasil Belajar Siswa dinyatakan TIDAK TUNTAS</b>		

Berdasarkan tabel data hasil belajar pra tindakan di atas, dapat dijelaskan bahwa rata-rata hasil belajar siswa dibawah KKM sebesar 70. Dari 25 orang siswa hanya 6 orang siswa saja yang nilai hasil belajarnya mencapai KKM sementara sebagian besar siswa atau sejumlah 19 orang siswa tidak mencapai.

Adapun untuk mengetahui rata-rata hasil belajar siswa peneliti menggunakan rumus rata-rata sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\sum X}{N} \\
 &= \frac{1220}{25} \\
 &= 48.80
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hitungan rata-rata hasil belajar diatas, maka dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa pra tindakan atau sebelum digunakannya strategi *index card*

*match* masih dibawah KKM sebesar 70. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pra tindakan dinyatakan tidak tuntas atau belum mencapai KKM.

### **Hasil Belajar Tindakan Siklus I**

- 1) **Pendahuluan** (1) Mengucapkan salam dan membuka pelajaran dengan membaca doa bersama siswa. (2) Mengecek kehadiran siswa dan kesiapan siswa untuk belajar. (3) Memberikan motivasi awal dan apersepsi kepada siswa menggunakan cerita tentang kenampakan alam sosial, dan budaya Indonesia. (4) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang ingin dicapai.
- 2) **Kegiatan Inti** (1) Menyampaikan bahan ajar yang akan disajikan dan menyampaikan definisi tentang kenampakan alam, sosial dan budaya Indonesia. (2) Membuat potongan-potongan kertas sejumlah peserta disiswa yang ada di dalam kelas. (3) Membagi jumlah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama, dan menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada setengah bagian kertas yang telah disiapkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan. Pada separo kertas lain, menuliskan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang tadi dibuat. (4) Mengocokkan/mencampur semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban, dan memberikan setiap peserta didik satu kertas, sambil menjelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separoh peserta didik akan mendapatkan soal dan separoh yang lainnya akan mendapatkan jawaban. (5) Meminta peserta didik untuk menentukan pasangan mereka, dan meminta siswa untuk duduk berdekatan, sambil menerangkan agar mereka tidak memberitahukan materi yang mereka dapatkan kepada temannya yang lain. (6) Meminta siswa secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan kertas kepada teman-teman yang lain, selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan-pasangan yang lain. (7) Melakukan konfirmasi kepada siswa dengan memberikan umpan balik yang positif serta penguatan terhadap kerja siswa, (8) Meluruskan kesalahan konsep, dan bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami siswa.
- 3) **Kegiatan Akhir** (1) Menutup pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada siswa. (2) Bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. (3) Membaca doa dan mengucapkan salam tanda berakhirnya pembelajaran.

### **Hasil Observasi dan Hasil Belajar Siswa Siklus I**

Berdasarkan hasil observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung dapat dicatat hal-hal sebagai berikut: (1) Siswa belum memberikan perhatiannya dalam memulai pelajaran yang akan dilangsungkan. (2) Siswa sudah memberikan respon dengan menjawab absensi yang dibacakan oleh peneliti. (3) Siswa belum sepenuhnya menyimak dan memberikan partisipasinya dalam kegiatan yang dilakukan. (4) Siswa sudah memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan dan menyimak kompetensi dasar yang ingin dicapai. (5) Siswa sudah menyimak dan memperhatikan penyampaian materi awal yang diberikan. (6) Sudah terlihat respon dan partisipasi siswa untuk mengikuti

kegiatan pembelajaran. (7) Siswa sudah aktif untuk menerima kertas yang sudah tercampur antara pertanyaan dan jawaban. (8) Siswa sudah cekatan dalam mencari pasangannya yakni mencocokkan kertas yang berisi pertanyaan dan jawaban dan duduk saling berdekatan. (9) Siswa sudah mampu melaksanakan aktivitas membaca dan menjawab pertanyaan sesuai dengan pasangannya masing-masing. (10) Masih terdapat beberapa pertanyaan yang tidak sesuai dengan jawaban yang diberikan (11) Siswa sudah memberikan respon dengan menjawab pertanyaan singkat yang peneliti berikan dan setiap siswa yang menjawab dengan benar pertanyaan yang diberikan peneliti mendapatkan penguatan baik secara verbal maupun non verbal. (12) Siswa sudah termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran selanjutnya dan berdoa serta menjawab salam tanda berakhirnya selesai pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi *index card match*.

Selanjutnya untuk mengetahui tentang hasil belajar siswa selanjutnya guru melaksanakan tes latihan soal-soal kepada siswa untuk mengukur ketercapaian hasil belajar siswa. Adapun hasil dari latihan soal-soal tersebut dapat peneliti tampilkan sebagai berikut :

**Tabel 3 : Hasil Belajar Siswa Siklus I**

No	NAMA SISWA	NILAI LATIHAN	KKM	KETERANGAN	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Riski	60	70		Tidak Tuntas
2	Ardi Widarso	90	70	Tuntas	
3	Padli Irhamsyah	80	70	Tuntas	
4	Perdi Hardiadi	50	70		Tidak Tuntas
5	Yogi Maha Hendra	100	70	Tuntas	
6	Rudi Hamdi	60	70		Tidak Tuntas
7	Dimas	50	70		Tidak Tuntas
8	Yumiati	80	70	Tuntas	
9	Fitri	70	70	Tuntas	
10	Pipin	50	70		Tidak Tuntas
11	Dwi Lara Sukma	60	70		Tidak Tuntas
12	Mariana	50	70		Tidak Tuntas
13	Wulandari	100	70	Tuntas	
14	Tiara	70	70	Tuntas	
15	Mega Permatasari	90	70	Tuntas	
16	Tari Regina Putri	50	70		Tidak Tuntas
17	Maya Yesti Yanti	60	70		Tidak Tuntas
18	Suriyani Puspitasari	90	70	Tuntas	
19	Aditya	50	70		Tidak Tuntas
20	Rahmad Saifullah	50	70		Tidak Tuntas
21	Safira	50	70		Tidak Tuntas
22	Erik	100	70	Tuntas	
23	Ajis	70	70	Tuntas	
24	Masaleno	60	70		Tidak Tuntas
25	Nurita	80	70	Tuntas	
<b>Jumlah</b>		<b>1720</b>			
<b>Nilai Rata-Rata Hasil Belajar</b>		<b>68.80</b>	<b>Hasil Belajar Siswa dinyatakan TIDAK TUNTAS</b>		

Berdasarkan tabel data hasil belajar siklus I di atas, dapat dijelaskan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Namun demikian rata-rata hasil belajar siswa masih berada dibawah KKM sebesar 70. Dari 25 orang siswa, 12 orang siswa nilai hasil belajarnya mencapai KKM sementara separoh siswa lainnya atau sejumlah 13 orang siswa tidak mencapai KKM sebagaimana yang telah ditetapkan.

Adapun untuk mengetahui rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I peneliti menggunakan rumus rata-rata sebagai berikut :

$$\begin{aligned} M &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{1720}{25} \\ &= 68.80 \end{aligned}$$

Berdasarkan hitungan rata-rata hasil belajar diatas, maka dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa siklus I atau setelah digunakannya strategi *index card match* pada siklus I masih dibawah KKM sebesar 70. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa siklus I dinyatakan tidak tuntas atau belum mencapai KKM.

## Hasil Belajar Tindakan Siklus II

- 1) **Pendahuluan** (1) Mengucapkan salam dan membuka pelajaran dengan membaca doa bersama siswa. (2) Mengecek kehadiran siswa dan kesiapan siswa untuk belajar. (3) Memberikan motivasi awal dan apersepsi kepada siswa menggunakan cerita tentang kenampakan alam sosial, dan budaya dengan gejalanya. Pada (4) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang ingin dicapai.
- 2) **Kegiatan Inti** (1) Menyampaikan bahan ajar yang akan disajikan dan menyampaikan definisi tentang kenampakan alam, sosial dan budaya Indonesia. (2) Membuat potongan-potongan kertas sejumlah peserta disiswa yang ada di dalam kelas.(3) Membagi jumlah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama, dan menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada setengah bagian kertas yang telah disiapkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan. Pada separo kertas lain, menuliskan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang tadi dibuat. (4) Mengocokkan/mencampur semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban, dan memberikan setiap peserta didik satu kertas, sambil menjelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separoh peserta didik akan mendapatkan soal dan separoh yang lainnya akan mendapatkan jawaban. (5) Meminta peserta didik untuk menentukan pasangan mereka, dan meminta siswa untuk duduk berdekatan, sambil menerangkan agar mereka tidak memberitahukan materi yang mereka dapatkan kepada temannya yang lain. (6) Meminta siswa secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan kertas kepada teman-teman yang lain, selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan-pasangan yang lain. (7) Melakukan konfirmasi kepada siswa dengan memberikan umpan balik yang positif serta penguatan

terhadap kerja siswa, (8) Meluruskan kesalahan konsep, dan bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami siswa.

- 3) **Kegiatan Akhir** (1) Menutup pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada siswa. (2) Bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. (3) Membaca doa dan mengucapkan salam tanda berakhirnya pembelajaran.

### Hasil Observasi dan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan hasil observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung dapat dicatat hal-hal sebagai berikut: (1) Siswa memberikan sangat merespon dengan menjawab absensi yang dibacakan oleh peneliti. (2) Siswa sudah menyimak dan memberikan partisipasinya dalam kegiatan yang dilakukan. (3) Siswa sangat memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan dan sudah menyimak kompetensi dasar yang ingin dicapai. (4) Siswa sangat memperhatikan penyampaian materi awal yang diberikan. (5) Siswa sangat merespon dan memberikan partisipasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. (6) Siswa sangat aktif untuk menerima kertas yang sudah tercampur antara pertanyaan dan jawaban. (7) Siswa sangat cekatan dalam mencari pasangannya yakni mencocokkan kertas yang berisi pertanyaan dan jawaban dan duduk saling berdekatan. (8) Siswa mampu melaksanakan aktivitas membaca dan menjawab pertanyaan sesuai dengan pasangannya masing-masing (9) Sudah tidak lagi terdapat pertanyaan yang tidak sesuai dengan jawaban yang diberikan. (10) Siswa sangat merespon dengan menjawab pertanyaan singkat yang peneliti berikan. (11) Siswa sangat termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Hasil belajar siswa pada siklus II sebagai berikut :

**Tabel 4 : Hasil Belajar Siswa Siklus II**

No	NAMA SISWA	NILAI LATIHAN	KKM	KETERANGAN	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Riski	80	70	Tuntas	
2	Ardi Widarso	100	70	Tuntas	
3	Padli Irhamsyah	100	70	Tuntas	
4	Perdi Hardiadi	80	70	Tuntas	
5	Yogi Maha Hendra	100	70	Tuntas	
6	Rudi Hamdi	80	70	Tuntas	
7	Dimas	70	70	Tuntas	
8	Yumiati	80	70	Tuntas	
9	Fitri	90	70	Tuntas	
10	Pipin	70	70	Tuntas	
11	Dwi Lara Sukma	90	70	Tuntas	
12	Mariana	70	70	Tuntas	
13	Wulandari	100	70	Tuntas	
14	Tiara	90	70	Tuntas	
15	Mega Permatasari	100	70	Tuntas	
16	Tari Regina Putri	80	70	Tuntas	
17	Maya Yesti Yanti	90	70	Tuntas	

18	Suriyani Puspitasari	90	70	Tuntas
19	Aditya	80	70	Tuntas
20	Rahmad Saifullah	80	70	Tuntas
21	Safira	70	70	Tuntas
22	Erik	100	70	Tuntas
23	Ajis	90	70	Tuntas
24	Masaleno	80	70	Tuntas
25	Nurita	100	70	Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>2160</b>		
<b>Nilai Rata-Rata Hasil Belajar</b>		<b>86.40</b>	<b>Hasil Belajar Siswa dinyatakan SUDAH TUNTAS</b>	

Berdasarkan tabel data hasil belajar siklus II di atas, dapat dijelaskan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang cukup signifikan. Hal ini terlihat dengan tercapainya KKM sebesar 70. Adapun untuk mengetahui rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II peneliti menggunakan rumus rata-rata sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\sum X}{N} \\
 &= \frac{2160}{25} \\
 &= 86.40
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hitungan rata-rata hasil belajar diatas, maka dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa siklus II atau setelah digunakannya strategi *index card match* pada siklus II sudah di atas KKM sebesar 70. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa siklus II dinyatakan sudah tuntas atau sudah mencapai KKM.

## Pembahasan

Pembahasan penelitian ini berdasarkan hasil observasi kegiatan guru dan siswa serta hasil belajar yang diperoleh siswa dapat diungkapkan bahwa data hasil belajar pra tindakan berdasarkan evaluasi atau penilaian yang peneliti lakukan diketahui bahwa hasil belajar siswa pada pra tindakan dinyatakan tidak tuntas atau hanya sebesar 48.80. nilai rata-rata tersebut tidak mencapai KKM sebesar 70. Berdasarkan hasil evaluasi atau penilaian yang peneliti lakukan diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus I masih dinyatakan tidak tuntas atau hanya sebesar 68.80. nilai rata-rata tersebut tidak mencapai KKM sebesar 70. Sedangkan pada siklus II evaluasi atau penilaian yang peneliti lakukan diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus II sudah dinyatakan tuntas yakni sebesar 86.40 nilai rata-rata tersebut sudah mencapai KKM sebesar 70.

Adapun nilai rata-rata peningkatan hasil belajar siswa dapat peneliti hitung dengan rumus rata-rata sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\sum X}{N} \\
 &= \underline{204}
 \end{aligned}$$

$$3 \\ = 68.00$$

Dengan demikian dapat diungkapkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa kelas IV setelah diterapkannya stratgei *index card match* pada materi kenampakan alam di SDN 15 Nanga Pinoh adalah sebesar 68.00.

- 1) Hasil belajar Siklus I – Hasil Belajar Pra Tindakan  
 $= 68.80 - 48.80$   
 $= 20.20$
- 2) Hasil belajar Siklus II – Hasil Belajar Siklus I  
 $= 86.40 - 68.80$   
 $= 17.60$
- 3) Poin peningkatan hasil belajar siswa  
 $= \text{Poin peningkatan siklus I} + \text{poin peningkatan siklus II}$   
 $= 20.20 + 17.60$   
 $= 37.80$

Dengan demikian dapat diungkapkan bahwa poin peningkatan hasil belajar siswa kelas IV setelah diterapkannya stratgei *index card match* pada materi kenampakan alam di SDN 15 Nanga Pinoh adalah sebesar 37.80.



- Basori, Ahmad. (2006). *Profesi Keguruan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Daryanto.(2007). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono.(1999). *Belajar dan Pembelajaran* . Jakarta: Rineka Cipta
- Fathurahman, Pupuh dan Sutikno, Sobry. (2007). *Strategi Belajar Mengajar Melalui Pemahaman Konsep Umum Dan Konsep Islami*. Bandung : Refika Aditama
- Hamalik.Oemar. (1999). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Kusuma dan Dwitagama. (2009). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Nawawi, Hadari (1974). *Manajemen Strategik Dengan Ilustrasi Dibidang Pendidikan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Rasyid, Harun dan Mansur. (2000). *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung : CV. Wacana Prima
- Senjaya, Wina. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sudjana. Nana. (1989). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Suparta dan Aly Herry. (2002). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : PT.Amisco
- Wiranataputra. 2007. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Zaini Hisyam dkk.(2006). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: PT.CTSD
- Zuhairini.dkk. (1983). *Metodik Khusus Pendidikan Agama Dilengkapi Dengan Sistem Modul dan Permainan Simulasi*. Surabaya

